



Dampak Korean Wave (*Hallyu*) Bagi Budaya Indonesia Sebagai Dampak Dari Globalisasi Media

Winda Kustiawan¹, Erwan Efendi², Wahyu Candra³, Putri Rahmadhani Zein⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utama

Abstract

Received: 3 Januari 2023

Revised: 6 Januari 2023

Accepted: 10 Januari 2023

Hallyu is a word that refers to the spread of popular culture in Korea internationally in various regions of the world. Usually, the presence of hallyu encourages many people to learn Korean culture and language. With the globalization of media, this has caused the Korean wave and Hallyu to have a lot of influence on people's lives, especially among students and students. This paper is a paper that uses the literature study method. The source of information used in this paper is secondary information. The diffusion and acculturation of the Korean Wave in Indonesian culture has had two sides, both positive and negative. To overcome the problem of this cultural shift, the way that can be done is to provide guidance both from a psychological and religious perspective and to introduce Indonesian culture.

Keywords: Development Research, Teacher Competency, Research, Modified Model

(*) Corresponding Author: winda@gmail.com

How to Cite: Kustiawan, W., Efendi, E., Candra, W., & Zein, P. (2023). Dampak Korean Wave (*Hallyu*) Bagi Budaya Indonesia Sebagai Dampak Dari Globalisasi Media. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 561-569. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684718>.

PENDAHULUAN

Hallyu adalah sebuah kata yang ditujukan untuk penyebaran kebudayaan populer di Korea secara internasional pada berbagai wilayah dunia. Biasanya dengan adanya hallyu ini mendorong Banyak masyarakat untuk melakukan pembelajaran terhadap budaya serta bahasa Korea. Kegemaran terhadap kebudayaan ini dimulai oleh masyarakat di wilayah Asia Tenggara dan republik rakyat Cina pada tahun 1990-an. Kata hallyu sendiri diambil oleh salah satu media Cina sesudah diciptakannya album musik populer Korea yang dirilis di Cina serta diciptakannya serial drama TV di Korea yang pertama kali diputar di negara Cina serta mulai tersebar ke beberapa negara lain seperti Indonesia, Timur Tengah, Jepang, Hongkong, Amerika, Filipina, Thailand, dan Filipina. Di masa kini hal juga disertakan dengan produk-produk Korea Selatan khususnya seperti drama-drama Korea, aksesoris, make up, musik, barang elektronik, dan makanan. Hal tersebut juga ikut menyebarkan kebudayaan serta bahasa Korea ke seluruh penjuru dunia.

Dengan adanya globalisasi media ini menyebabkan Korean wave dan Hallyu ini sangat banyak memberikan pengaruh kepada hidup Masyarakat khususnya kalangan mahasiswa dan pelajar. Di abad ke-21 ini Korean wave menjadi pemenang dan lebih unggul dibandingkan Bollywood serta Hollywood dalam serangkaian kegiatan meluaskan sayap kebudayaan Korea Selatan ke kaca internasional. Dengan meluasnya kebudayaan ini memunculkan kebudayaan pop yakni kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat secara tidak langsung serta



diambil oleh masyarakat secara luas. Masyarakat akan menciptakan kebudayaan baru dari kebudayaan yang diserapnya melalui informasi yang didapatkan berdasarkan media massa.

Korean wave telah menjadi salah satu fenomena paling unik di industri hiburan pada saat ini. Proses persebaran kebudayaan Korea ini tidak dapat dilepaskan dari adanya media massa yang banyak menyebarkan berbagai macam hiburan serta informasi. Media massa yang menjadi media informasi dan komunikasi telah banyak menyebarkan informasi secara masal-mesal. Media massa mempunyai kegunaan sebagai wadah ataupun sarana untuk menyebarkan informasi ataupun pesan kepada masyarakat. Media massa umumnya diklasifikasikan ke dalam dua jenis yakni media massa elektronik dan media massa cetak. Beberapa media cetak yang memberikan pengaruh terhadap penyebaran kebudayaan Korea ialah majalah serta surat kabar sementara media elektronik yang berpengaruh terhadap penyebaran budaya Korea diantaranya ialah media online dan televisi.

METODE PENELITIAN

Karya tulis ini merupakan karya tulis yang menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan informasi melalui pengandaian studi telaah terhadap beberapa literatur seperti buku, catatan, peserta laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan pendapat Nazir (dalam Kiki Zakiah et.al, 2019) menjelaskan bahwa studi pustaka adalah tahapan utama yang mana sesudah seorang peneliti menentukan tema penelitian maka tahapan berikutnya ialah peneliti mengkaji beberapa sumber yang berhubungan dengan teori yang berkaitan. Pada saat mencari teori yang berkaitan maka peneliti akan mencari beberapa data sebanyak mungkin berdasarkan pustaka-pustaka yang berkaitan. Sumber-sumber pustaka tersebut didapatkan dari majalah, jurnal, buku, hingga hasil penelitian seperti disertasi dan tesis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Karya tulis ini melakukan pengkajian terhadap proses asimilasi serta akulturasi kebudayaan Korea di Indonesia dengan berbagai hasil penelitian dari berbagai peneliti. Penelitian yang telah dikaji merupakan penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional.

Sumber informasi yang digunakan pada karya tulis ini ialah informasi sekunder. Berdasarkan pendapat Sugiyono (dalam Nuning, 2017) menjelaskan bahwa informasi sekunder merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung memberi informasi kepada pihak yang mengumpulkan informasi. Misalnya saja informasi ini didapatkan berdasarkan dokumen ataupun hasil penelitian dari peneliti yang lain. Informasi sekunder sifatnya memberikan dukungan terhadap kebutuhan informasi primer. Informasi sekunder yang dipakai pada karya tulis ini ialah jurnal-jurnal serta buku terkait kebudayaan Korea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia

Indonesia dinilai menjadi sebuah negara utama dalam target penyebaran budaya Korea Selatan. Hal tersebut dikarenakan ada banyak tenaga kerja dari negara Indonesia yang mencari pekerjaan di negara Korea Selatan serta ada banyak masyarakat Korea Selatan yang memberikan investasi dan tinggal di negara Indonesia (Darmista, 2015). Pesatnya perkembangan kebudayaan Korea Selatan ini

memunculkan rasa cinta terhadap kebudayaan Korea dan kemudian diikuti oleh munculnya akulturasi kebudayaan Korea Selatan di negara Indonesia. Korean way ataupun Halo menciptakan peristiwa demam Korea yang disebarluaskan dengan melalui Korean pap culture ke semua bagian di dunia ini melalui media massa dan yang paling besar ialah melalui jejaring sosial media serta platform menggunakan berbagai macam video online yang memberikan kemungkinan kepada industri hiburan di negara Korea Selatan untuk meraih masyarakat yang lebih luas. Pemakaian media tersebut dimanfaatkan untuk memberikan fasilitas distribusi, promosi serta konsumsi ke berbagai macam hiburan Korea Selatan. Korean wave ini telah menjadi peristiwa global yang sangat banyak memberikan pengaruh sejak abad ke-21 serta sangat banyak memberikan pengaruh kepada kebudayaan kontemporer di seluruh industri media massa contohnya industri film, musik, televisi, dan perilaku seluruh masyarakat yang ada di seluruh dunia.

Sejak diberlangsungkannya piala Dunia Tahun 2022 di Jepang dan Korea Selatan membuat ada banyak media yang mulai meliput tentang negara Korea Selatan. Hal tersebut menjadi latar belakang dari munculnya Korean list dan menjadi titik kesuksesan Korea Selatan di dunia terutama di dunia hiburan (Yuwanto, 2010). Munculnya Korean wave ini sangat disambut baik oleh masyarakat di Indonesia sebab masyarakat Indonesia telah bosan dengan adanya penayangan sinetron, telenova, hingga Bollywood yang menyebabkan.

Jenis Kebudayaan Korea Selatan

Peranan media massa di Indonesia sangatlah besar pengaruhnya sehingga memunculkan adanya fenomena ini. Media seakan-akan menggiring seluruh masyarakat bahwasanya hal-hal yang berkaitan dengan Korea Selatan ini merupakan hal yang *withering in vogue*. Febrianti (2021) menjelaskan bahwasanya ada banyak bentuk kebudayaan Korea yang mulai bertebaran ke setiap sisi hidup masyarakat di Indonesia maupun di seluruh dunia diantaranya ialah :

a. Music kpop serta boyband dan girlband Korea Selatan

Perkembangan yang sangat pesat terhadap popularitas musik serta grup band asal Korea ini telah banyak memberikan pengaruh terhadap industri hiburan serta menjadi sebuah aspek yang menyumbang perkembangan sektor perekonomian di negara Korea Selatan. Lagu serta musik-musik yang berasal dari Korea Selatan ini memanglah terdengar cukup trendy serta dapat diserap secara mudah dan dapat diingat oleh seluruh kalangan terlebih lagi untuk kaum remaja sehingga membuat industri musik di Korea Selatan ini semakin berkembang secara pesat bahkan telah masuk ke kancah internasional sehingga membuat musik serta lagu-lagu yang berasal dari Korea Selatan ini selalu diputar dan didengarkan oleh masyarakat di seluruh dunia. Negara yang menjadi salah satu penggemar idol k-pop paling banyak di seluruh dunia adalah Indonesia sehingga tidak heran bahwa masyarakat Indonesia banyak yang mengasimilasikan kebudayaan Korea Selatan ke kebudayaan Indonesia.

b. Kuliner Korea Selatan

Kuliner yang berasal dari Korea Selatan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat yang ada di seluruh dunia karena sering muncul dalam tayangan drama Korea yang telah sangat populer. Makanan-makanan yang berasal dari Korea Selatan ini sering muncul di setiap drama Korea yang sedang tayang sehingga menjadi salah satu faktor yang memberikan sumbangan perekonomian negara

Korea Selatan. Ada banyak makanan Korea Selatan yang mulai populer di seluruh dunia baik dari makanan tradisionalnya sampai dengan makanan instan. Contoh dari adanya popularitas mengenai makanan khas yang berasal dari Korea Selatan ini diantaranya ialah kimchi yang telah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kimchi merupakan salah satu makanan tradisional khas Korea Selatan yang dibuat dari fermentasi sayur dan diberi bumbu-bumbu khas dari negara Korea. Selain itu makanan yang tidak kalah populer di Indonesia diantaranya ialah topokki, corn dog, samyang, serta makanan yang lainnya.

c. Fashion Korea Selatan

Diantara trending fashion yang sangatlah banyak penggemarnya di kalangan remaja pada saat ini ialah fashion yang berpusat kepada negara Korea Selatan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penampilan para remaja di masa kini yang semakin hari ingin terlihat seperti artis-artis yang ada di negara Korea Selatan. Seperti yang kita ketahui bahwa Korea Selatan banyak memunculkan beragam macam ciri khas industri Korea melalui idol Korea yang popularitasnya telah meluas ke seluruh wilayah di dunia. Penampilan dan gaya yang sangat bebas serta modern ini menjadikan passion Korea Selatan semakin populer setiap tahunnya. Perkembangan fashion Korea Selatan yang semakin hari semakin maju ini telah banyak diadopsi oleh berbagai kalangan khusus remaja yang ada di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia.

d. Simbol dan Bahasa Populer Korea Selatan

Di masa kini ketika seorang remaja ingin mengekspresikan perasaan dan kasih sayangnya mereka biasanya akan menggunakan istilah “saranghae” yang apabila diartikan ialah “aku cinta kamu” di Bahasa Indonesia atau jika para remaja ingin mengucapkan salamnya kepada seseorang mereka akan menggunakan istilah “annyeonghaseyo”. Istilah-istilah tersebut memang terdengar sangat ringan sehingga banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Di samping bahasa tersebut biasanya para remaja di masa kini juga tidak segan-segan untuk meniru simbol-simbol ataupun gerakan yang biasanya dilakukan oleh para selebriti ataupun idol yang berasal dari Korea Selatan. Salah satu simbol yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini ialah simbol finger heart ataupun jari cinta yakni gerakan untuk menciptakan simbol love diantara ibu jari dan jari telunjuk. Simbol tersebut telah meluas ke seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia.

Salah satu komposisi yang menyebarkan kebudayaan pop Korea di Indonesia ini diantaranya ialah karena adanya strategi komunikasi virtual. Hal tersebut disebabkan adanya peranan penting dari media massa seperti Instagram, YouTube, dan televisi. Seperti yang kita ketahui bahwa demam Korean pop ini hampir terjadi di seluruh wilayah dunia sehingga banyak anak muda yang memusatkan kehidupannya ke kebudayaan Korea.

Berdasarkan pendapat dari Umilasari (2020), proses dari tersebarnya kebudayaan Korea di dunia ini terutama di negara Indonesia secara umum dapat dinilai bahwasanya Korean culture ini memberikan dorongan kepada orang-orang agar bisa mempelajari serta menerima budaya bahkan bahasa Korea Selatan. Sehingga dengan begitu kebudayaan pop Korea Selatan ini menjadi salah satu kebudayaan masa yang sangat mudah diterima oleh berbagai kalangan serta akan terus mengalami perkembangan ke setiap generasinya. Hal ini pun akan melakukan

Perkembangan secara pesat melampaui batasan yang diberikan oleh negara Korea Selatan itu sendiri. Selain itu negara Korea Selatan juga memiliki kebudayaan yang khas sehingga menjadi salah satu daya tarik tersendiri sehingga menyebabkan Banyak masyarakat yang mulai mencintai kebudayaan Korea Selatan ini dari waktu ke waktunya. Misalnya saja banyak remaja yang mencintai idol k-pop dan menjadi salah satu penggemar yang loyal.

Pengaruh Persebaran Budaya Korea Selatan di Indonesia

Seperti yang kita ketahui asing memberikan pengaruh baik negatif ataupun positif kepada kebudayaan yang lainnya tidak terkecuali dengan kehadiran kebudayaan Korea di negara Indonesia ini. Ada berbagai macam pengaruh positif dari kebudayaan Korea yang dialami oleh para remaja di Indonesia. Beberapa dampak positif yang bisa dilihat dari kebudayaan Korea diantaranya :

1. Kebudayaan Menabung

Para remaja di Indonesia yang sangat menyukai budaya Korea ini pastinya akan menggemari seluruh hal yang berkaitan dengan negara Korea ataupun idol kesukaannya bahkan tidak jarang juga banyak masyarakat Indonesia yang rela pergi ke negara Korea Selatan hanya untuk membeli barang-barang asli dari negara tersebut. Sehingga dengan begitu mereka mau tidak mau perlu menabung agar bisa membeli serta pergi ke negara Korea. Di samping itu ada banyak remaja yang menggemari girlband serta boyband Korea dan pastinya mereka sangat ingin melihat konser seluruh idol mereka secara langsung yang secara tidak langsung memberikan dorongan kepada mereka untuk belajar menghemat dan menabung agar bisa melihat idol kegemarannya.

2. Belajar Membuka Usaha

Para remaja yang pintar menciptakan atau membuka usaha pastinya tidak akan menyia-nyiaikan kesempatan emas ini. Para remaja yang menyukai bisnis akan menyuguhkan barang-barang yang berkaitan dengan boyband serta girlband dari negara Korea Selatan ataupun artis-artis terkenal. Beberapa hal atau barang-barang yang diperjualbelikan misalnya ialah t-shirt by request, jaket, lukisan, tas lukisan, mug dengan gambar, bahkan sepatu. Di samping itu para remaja yang akan membuka bisnis ini pastinya banyak memperoleh informasi mengenai negara Korea Selatan sehingga mereka bisa ikut mempelajari bahasa Korea ataupun bahasa Inggris untuk membuka relasi dengan teman-teman di berbagai negara.

3. Menambah Pengalaman dan Teman

Para remaja yang menyukai musik Korea biasanya akan menciptakan komunitas tertentu sesuai dengan boyband ataupun girlband yang disukainya. Umumnya mereka akan menciptakan berbagai komunitas sesuai dengan girlband atau boyband yang disukai dan akan diberikan nama fandomnya masing-masing. Dari kelompok inilah mereka akan bisa menukar informasi, menciptakan sebuah acara khusus sesama fandomnya ataupun biasa dikenal sebagai fanmeeting, dan mereka pun bisa mempelajari bahasa Korea secara bersamaan ataupun mempelajari dance dance-nya di dalam acara fanmeeting ini (Dhiya, 2018).

Di setiap dampak positif pastinya akan disertakan juga dengan dampak negatif. Beberapa dampak negatif dari munculnya Korean wave ini diantaranya ialah :

1. Hidup Boros

Jika sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada sebagian remaja yang memiliki kehidupan hemat dan suka menabung untuk bertemu idol ataupun artis kegemarannya secara langsung ternyata ada beberapa remaja yang justru memiliki perilaku hidup boros. Para remaja yang sangat terobsesi dengan drama Korea bahkan barang-barang yang berasal dari Korea ini menjadikan mereka banyak mengeluarkan uang hanyalah untuk menonton konser dan berlibur ke Korea hanya untuk memperoleh barang-barang asli dari negara Korea tersebut. Walaupun mereka menghemat dan menabung untuk memperoleh barang-barang ini tetapi hal tersebut pun bukan menjadi hal yang baik sebab uang yang sangat banyak dan telah dikumpulkan tersebut akan tergunakan secara sia-sia hanya untuk barang-barang yang tidak berguna.

2. Menimbulkan Fanwar

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki selera dan kegemaran musik yang bervariasi. Sehingga dengan adanya hal tersebut pastinya akan ada juga orang yang menciptakan fandomnya sesuai dengan kegemarannya. Namun tidak jarang banyak para remaja yang mengolok-ngolok fandom lainnya hanya karena tidak menyukai beberapa hal. Munculnya diferensiasi ini menimbulkan sebuah peperangan antar fans dan umumnya muncul di dunia maya namun tidak muncul di dalam dunia nyata.

Hal yang lebih parah lagi apabila muncul para girlband dan boyband yang mengadopsi gaya Korea Selatan menjadikan para fandom tersebut tidak menyukai girlband ataupun boyband yang diciptakan di negara Indonesia ini. Banyak para penggemar yang menilai bahwa girlband serta boyband di negara Indonesia ini cenderung meniru budaya di Korea Selatan sementara banyak pecinta girlband dan boyband di negara Indonesia yang memberikan tuduhan kepada para kpopers bahwa mereka tidak menyukai produk lokal. Hal tersebut tentunya menjadi perseteruan yang sangatlah sengit di antara pecinta musik Indonesia dan musik Korea Selatan. Hal ini juga tentunya bukan menjadi hal yang positif untuk para remaja sebab biasanya mereka akan bertengkar dan merasa bahwa mereka adalah orang terhebat.

3. Cenderung Mencintai Kebudayaan Korea Selatan Dibandingkan Kebudayaan Sendiri

Biasanya para remaja akan memiliki sifat fanatisme terhadap kebudayaan Korea yang mengakibatkan para remaja di Indonesia cenderung tertarik untuk melakukan pembelajaran terhadap budaya Korea seperti bahasa, tariannya, serta lain sebagainya dibandingkan dengan melakukan pembelajaran terhadap budaya Indonesia sendiri contohnya tari tradisional, bahasa adat dan lain sebagainya. Selain itu ada Banyak masyarakat Indonesia yang cenderung menggemari produk-produk Korea contohnya seperti skincare, musik, serta makanan. Hal tersebut tentunya akan mengurangi rasa cinta serta rasa bangga terhadap kebudayaan Indonesia. Hal ini juga nantinya akan terinternalisasikan ke dalam kehidupan para remaja yang sangatlah berkaitan dengan tumbuh kembang identitas dirinya sendiri. Internalisasi tersebut dapat ditinjau Berdasarkan cara masyarakat melakukan peniruan terhadap fashion, lagu hingga potongan rambut yang ada di negara Korea (Khalilah, 2015).

Masyarakat Indonesia juga terlalu mengunggulkan produk Korea Selatan serta menilai bahwasanya produk Indonesia tidak sehebat produk Korea Selatan.

Mengatasi Pergersekan Budaya Akibat Korean Wave

Akibat dari adanya fenomena Korean Wave menimbulkan efek luar biasa yang kian menjalar dan secara kontinyu akan mengikis minat untuk mempelajari kultur budaya di negeri sendiri. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, tentunya akan dapat menimbulkan kebingungan identitas diri pada remaja Indonesia. Tindakan yang berlebihan dan sangat diluar batas tersebut merupakan dampak dari kefanatikan mereka pada Korea Idol akibat menjamurnya Korean Wave secara global, khususnya di Indonesia. Dan tentu saja hal ini memerlukan penanganan yang lebih pada para Korean Fanatik.

Untuk mengatasi fans fanatic tersebut di atas, ada beberapa upaya yang dapat kita lakukan, antara lain:

1. Mengadakan bimbingan konsling terhadap remaja di Indonesia

Adapun beberapa cara bimbingan konseling yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- Mengajak fans fanatic untuk berpikir tentang beberapa gagasan dasar yang irasional yang telah memotivasi banyak gangguan tingkah laku.
- Menantang fans fanatic untuk menguji pendapatnya tentang Korean wave.
- Menunjukkan kepada ketidaklogisan pemikirannya.
- Menunjukkan bahwa keyakinan-keyakinan itu tidak ada gunanya dan bagaimana keyakinan-keyakinan akan mengakibatkan gangguangangguan emosional dan tingkah laku di masa depan.
- Menerangkan bagaimana gagasan-gagasan yang irasional bisa diganti dengan gagasan-gagasan yang rasional yang memiliki landasan empiris.

2. Dengan cara memberikan bimbingan kepada remaja dari sudut pandang islam.

Selain dari upaya di atas, untuk mengurangi demam korea bagi fans fanatic juga dapat di lihat dari sudut pandang islam. Islam mengatur setiap aspek dalam kehidupan mulai dari hal-hal yang remeh hingga perkara yang kompleks. Dari urusan buang air kecil sampai urusan mengatur negara. Dan setiap manusia yang mengaku beragama Islam, ia terikat sepenuhnya kepada seluruh hukum Islam tanpa terkecuali. Tidak dibenarkan baginya menerima dan mengadopsi satu hukum Islam sementara menolak untuk menerapkan hukum yang lain. Oleh karena itu, dalam memandang permasalahan ini, kita sebagai muslim harus melihatnya dengan sudut pandang Islam. (Inayatul Mahmudah: 2015)

“Demi Tuhanmu, mereka pada hakikatnya tidak beriman sebelum mereka menjadikan kamu (Muhammad) hakim dalam perkara apa saja yang mereka perselisihkan kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka atas putusan yang engkau berikan, dan mereka menerimanya dengan sepenuhnya.” (QS an-Nisa’ [4]:86).

Sah-sah saja menyukai musik-musik Korea. Karena mendengarkan musik dalam Islam sendiri hukumnya mubah, boleh dilakukan selama tidak terdapat perkara yang menjadikannya haram. Misalkan mendengarkan musik sampai melalaikan shalat, liriknya mengarah pada pemujaan terhadap lawan jenis dan mengandung kemusyrikan, maka aktivitas mendengarkan musik yang kita lakukan menjadi aktivitas yang haram.

3. Dengan cara lebih mengenalkan budaya Indonesia.

Sebaiknya sebagai remaja Indonesia yang baik, kita lebih mengenal budaya Indonesia di bandingkan budaya korea, dan strategi dari budaya korea yang mereka pakai seharusnya mampu di contoh oleh para remaja Indonesia bukan malah meniru atau menjiplaknya. Sebaiknya remaja Indonesia harus lebih mengembangkan kemampuan kita sebagai orang Indonesia. Rebut kembali perhatian remaja Indonesia yang telah direbut oleh mereka. Dan yang terpenting olah kembali kebudayaan kita agar para remja mau dan senang dengan kebudayaan yang di miliki Indonesia.

KESIMPULAN

Gelombang Budaya Korea dalam proses mengasimilasi pada budaya Indonesia terutama di kalangan remaja dan dewasa. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek aspek berikut: (1) Media massa dan media online yang telah begitu akrab terutama dengan kehidupan remaja dan dewasa menjadi sumber asimilasi budaya Korea di Indonesia. (2) Kampanye budaya Korea yang masuk di Indonesia terutama melalui materi Drama, Fashion, Musik, Makanan dan Bahasa. Materi tersebut masuk dalam budaya remaja Indonesia melalui tahapan difusi, dan akulturasi, dan hanya sedikit sampai tahap asimilasi. (3) Semua materi difusi dan akulturasi diterima oleh kalangan remaja dan dewasa kecuali music yang hanya digandrungi di kalangan remaja awal. (4) Difusi dan akulturasi Korean Wave pada budaya Indonesia memiliki dua sisi akibat, baik sisi positif maupun negative.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara
- Ajeng Dasmista (2015). *Agresi Budaya Korea Melalui K-Pop di Indonesia*. Periklanan. Universitas Yogyakarta. Endro
- Astuti, H, dan Sumartono. (2015). *Terpaan Drama Korea dan Fashion Di Kalangan Mahasiswi FIKOM Ubhara Jaya*. *Jurnal One Search*, terbitan Universitas Esa Unggul
- Deansa Putri, Sri Widowati Herieningsih, Tandiyo Pradekso. (2013). *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dengan Perilaku Berpakaian Remaja*. *Artikel INTERAKSI ONLINE, VOL 1, NO 3*
- Hidayati, N. (2013). *Pengaruh Tayangan Drama Korea Di Televisi Terhadap Minat Mahasiswa Mempelajari Budaya dan Bahasa Korea*. *Jurnal Universitas Bina Nusantara*.
- Jakarta. Ulhaq, Dhiya. (2018). *Pengaruh K-Pop di Indonesia*. *Artikel Kompasiana: 7 Desember 2018*. Khalilah. Ummi Khiyar, dan Kurniati, Astiwi. Indiati. Nurhenita, dan Novi 101 Kiki Zakiah, dkk. *Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme Perubahan*.
- Putra, Angga. (2014). *Pengaruh Budaya Korea di Indonesia*. *Jurnal Universitas Gunadarma*
- Poerwanti, Purwantini Hadi. (2016). *Asimilasi dan Akulturasi: Sebuah Tinjauan Konsep*. *Artikel*
- Rahayu, Sri. (2013). *Pengaruh K-Pop terhadap Budaya Indonesia*. *Artikel*. Malihah, Elly. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. *Panduan Kuliah PLSBT*.

- Mahmudah Inayatul (2015). Dampak Budaya Korea POP Terhadap Penggemar dalam Perpektif Kefungsian Sosial. Skripsi Universitas UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia. Narbuko, Cholid H. Abu
- Nur. (2015). Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja. Transformasi Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek
- Yuwanto (2010). Korea Selatan Group B: Memori 2002 terus terpatri. Republika.